

# PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI PENDIDIKAN

Mursal Aziz

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara  
Jln. Lintas Sumatera Guntung Saga, No, 210 Labuhanbatu Utara, 21475  
e-mail: [77mursalaziz7@gmail.com](mailto:77mursalaziz7@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan; 2) jenis biaya pendidikan; dan 3) model pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien. Kajian ini dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan biaya pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan, antara lain: a) kenaikan harga; b) perubahan gaji guru; c) perubahan populasi dan kenaikan prosentasi anak di sekolah negeri; d) meningkatnya standar pendidikan; e) meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah; f) meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi; g) adanya keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan; dan h) belum ada model pembiayaan yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam operasionalisasi biaya pendidikan; 2) jenis-jenis biaya pendidikan meliputi: a) biaya langsung; b) biaya tidak langsung; c) biaya pribadi; d) biaya masyarakat; e) monetary cost; dan f) non monetary cost; dan 3) model pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien yaitu model human capital di mana aspek pembiayaan dapat mempengaruhi taraf produktivitas yang dapat mempengaruhi taraf pendapatan seseorang atau kelompok sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

**Kata kunci:** biaya pendidikan, model dan efektivitas biaya pendidikan

- **Pendahuluan**

Pendidikan adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama baik dalam penyediaan sarana prasarana, tenaga pengajar, fasilitas pembelajaran maupun dari segi pembiayaan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Biaya pendidikan sebagai faktor utama yang turut menunjang proses pendidikan dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya aspek yang harus terpenuhi adalah persoalan anggaran atau pembiayaan pendidikan tersebut, hal ini perlu dukungan dana yang cukup memadai sehingga pendidikan dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan.

Dari sejarah kita mengetahui bahwa umat Islam pada zaman pertengahan, yaitu di zaman majunya pengetahuan dalam Islam, sudah mengetahui perlunya biaya besar untuk membangun dan mengelola sekolah atau madrasah yang bermutu. Biaya dalam pendidikan meliputi dua klasifikasi, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pengajaran, sarana, belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Pelaksanaan proses pendidikan yang efisien adalah apabila pendayagunaan sumber daya seperti waktu, tenaga dan biaya tepat sasaran, dengan lulusan dan produktifitas pendidikan secara optimal. Apabila diperhatikan keadaan sekarang ini, pelaksanaan pendidikan di Indonesia jauh dari efisien, dimana pemanfaatan segala sumberdaya yang ada belum menghasilkan lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Keadaan ini dapat dilihat dari masih banyaknya pengangguran di Indonesia, hal ini lebih dikarenakan oleh kualitas pendidikan yang telah mereka peroleh kurang efektif. Pendidikan yang mereka peroleh tidak menjamin mereka untuk mendapat pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka jalani, padahal mereka sudah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dalam proses pendidikan tersebut.

Pada tulisan ini akan dibahas mengenai pembiayaan dan efisiensi

pendidikan. Adapun rumusan kajian pada makalah ini adalah: bagaimana defenisi pembiayaan pendidikan dan bagaimana efisiensi pendidikan, dengan tujuan dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan dan efisiensi pendidikan termasuk untuk mengetahui urgensi pembiayaan dalam pendidikan, efisiensi internal, efisiensi eksternal dan hal-hal berkaitan dengan hal-hal tersebut.

- **Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan**

- **Pembiayaan**

Pengertian biaya pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan sektor pendidikan. Biaya pendidikan diartikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Diantara cakupan dari biaya yaitu: gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan perabot/mobeler, pengadaan alat-alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan dan supervisi pendidikan pembinaan pendidikan serta ketatausahaan sekolah/madrasah.

Pembiayaan pendidikan adalah proses yang mutlak dan mesti ada dalam proses pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari syair-syair dan nasihat Imam Syafi'i tentang menuntut ilmu memerlukan enam hal pokok, salah satu diantaranya adalah biaya. Hal tersebut dapat dipahami dari nasihat-nasihat diantaranya yaitu:

أخي لن تنال العلم إلا بستة سأنبيك عن تفصيلها بيان ذكاء وحرص واجتهاد وبلغة وإرشاد  
أستاذ وطول زمان.

Nasihat di atas jelas menguraikan bahwa dalam proses pendidikan membutuhkan biaya. Setiap perjuangan pasti ada pengorbanan, termasuk dalam meraih tujuan pendidikan butuh pengorbanan. Menuntut ilmu perlu biaya, biaya

berupa materi maupun tenaga, waktu dan segala macam pengorbanan. Seorang anak yang ingin belajar, contohnya seperti melukis pasti membutuhkan berbagai kebutuhan melukis seperti cat, kertas kanvas, pensil, kuas dan lainnya. Maka sangat penting dalam proses pendidikan memiliki peralatan dan perlengkapan, jadi sangat dibutuhkan biaya atau modal termasuk untuk membeli peralatan, perlengkapan dan hal-hal lainnya.

Islam sebagai salah satu ajaran yang menjunjung tinggi masalah pendidikan tentu saja telah memiliki pegangan dan aturan berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, masalah pembiayaan dalam ajaran Islam tidak dapat dilepaskan dari sumber ajaran Islam yaitu Alquran, diantara ayat yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan adalah firman Allah swt. yaitu:

- .12 Hai orang-orang beriman, apabila kamu Mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*
13. *Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada ayat di atas dapat dimaknai bahwa tidak boleh pelit dan takut dalam mengeluarkan biaya terutama dalam mencari keridhoan Allah swt. Belajar merupakan bagian dari pendidikan yang diperintahkan Allah swt. dalam Alquran dan hadis. Belajar merupakan bagian dari mencari ridho Allah swt. yang memerlukan dana atau pembiayaan. Biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan sekolah/madrasah. Analisis efesiensi keuangan sekolah dalam pemanfaatan sumber-sumber keuangan sekolah/madrasah dan hasil (*output*) sekolah/madrasah dapat dilakukan dengan cara menganalisa biaya satuan (*unit cost*) per siswa. Biaya satuan persiswa adalah biaya rata-rata persiswa yang dihitung dari total pengeluaran sekolah/madrasah

dibagi seluruh siswa yang ada di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan mengetahui besarnya biaya satuan persiswa menurut jenjang dan jenis pendidikan berguna untuk menilai berbagai alternatif kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa ahli juga memberikan definisi pembiayaan pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dedi Supriadi bahwa biaya pendidikan adalah semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargaikan dengan uang). Dalam pengertian ini iuran siswa, sarana fisik berupa buku sekolah, dan guru adalah termasuk kategori biaya. Bagian-bagian biaya itu direncanakan, diperoleh, dialokasikan dan dikelola merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan pendidikan (*educational finance*).

Hal yang tidak bisa dimungkiri dalam biaya pendidikan termasuk dalam pembiayaan gaji guru atau pendidik. Walaupun salah satu karakter pendidik muslim menurut An-Nahlawi adalah Ikhlas, tetapi gaji bagi pendidik atau guru adalah keharusan. Semua pihak meyakini bahwa pendidik atau guru yang profesional sangat urgen dalam pendidikan. Hal tersebut tidak bisa dihindarkan dari pembiayaan karena Menurut Glenn Langford, kriteria profesi mencakup: 1) upah, 2) memiliki pengetahuan dan keterampilan, 3) memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan, 4) mengutamakan layanan, 5) memiliki kesatuan, 6) mendapat pengakuan dari orang lain atas pekerjaan yang digelutinya. Oleh karena itu, upah, honor atau gaji guru atau pendidik merupakan suatu keharusan dalam pembiayaan pendidikan.

Gaji besar perlu bagi guru, juga bagi karyawan sekolah/madrasah. Ini adalah tuntutan universal. Bagi guru yang menjalani pekerjaannya secara profesional, uang amat diperlukannya dalam meningkatkan profesinya. Maka gaji guru harus besar agar dia ikhlas, agar dia rajin mengajar, agar profesinya meningkat terus. Berkaitan dengan biaya dalam pendidikan meliputi dua hal, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran

dan kegiatan-kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar. Selain itu konsep pembiayaan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis yaitu, biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan persiswa (*unit cost*).

Anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah/madrasah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Sedangkan anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah.

Berdasarkan pendekatan unsur biaya (*ingredient approach*), pengeluaran sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa item pengeluaran, yaitu:

- Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran
- Pengeluaran untuk tata usaha sekolah,
- Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah,
- Kesejahteraan pegawai,
- Administrasi,
- Pembinaan teknis *educative*, dan
- Pendataan.

Cara untuk mengetahui tingkat efisiensinya pembiayaan dalam pendidikan maka digunakan *analisis cost* dan *benefit* (analisis biaya dan manfaat). Analisis *cost* dan *benefit* ini pada dasarnya untuk mengevaluasi penggunaan sumber ekonomi dalam pembangunan yang banyak diprogramkan oleh

pemerintah. Banyaknya proyek yang harus dilaksanakan membutuhkan kejelian untuk dilaksanakan sedangkan dari segi ketersediaan pembiayaan sangat terbatas. Maka melalui analisis ini pemerintah dapat mengefisienkan program-programnya sesuai kriteria dan menjamin sumber-sumber ekonomi secara efisien. Dalam bidang pendidikan *analisis cost* dan *benefit* digunakan dalam mengevaluasi penggunaan sumber pembiayaan dalam pendidikan, hal ini dimaksudkan agar sumber pembiayaan tersebut dapat digunakan secara efisien serta dapat memberikan keuntungan yang maksimal. pentingnya pembahasan ini adalah tingginya peranan keluarga dalam pembiayaan pendidikan, bahkan bila dihitung dari biaya total per siswa, sumbangan keluarga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan subsidi pemerintah.

Dedi Supriadi menjelaskan bahwa biaya pendidikan ditingkat sekolah berasal dari tiga sumber, yaitu pemerintah (termasuk dalam hibah dan pinjaman luar negeri), keluarga siswa (baik disalurkan melalui sekolah maupun dibelanjakan sendiri), dan masyarakat (selain keluarga siswa). Pembiayaan pendidikan sebagai salah satu komponen terpenting untuk tercapai tujuan pendidikan dari aktivitas pendidikan, oleh karena itu dalam melakukan pembiayaan pendidikan tersebut perlu keterlibatan berbagai pihak sebagai mitra dalam melakukan pembiayaan, baik pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua peserta didik.

- **Konsep Efisiensi**

Efisiensi adalah suatu aktifitas yang berkaitan dengan menghasilkan sesuatu secara optimal dengan cara mengoptimalkan waktu secara tepat dalam proses pengerjaannya. Sejatinya agama Islam sangat menganjurkan efisiensi, baik efisiensi yang bersifat materi seperti efisiensi pengeluaran (keuangan) dan program maupun efisiensi yang bersifat perilaku seperti efisiensi dalam perkataan dan perbuatan. Berkaitan dengan pendapat di atas apabila dikaitkan ke dalam Alquran dapat dilihat pada firman Allah swt. yaitu:

*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya. Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu artinya jangan menahan dari berinfak karena pelit sekali dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya dalam membelanjakan harta secara keterlaluan karena itu kamu menjadi tercela karena pelit dan menyesal karena harta habis; pengertian ini ditujukan kepada orang yang terlalu berlebihan dalam membelanjakan harta. Ayat ini memberikan pengertian agar manusia tidak terlalu kikir dan tidak pula terlalu pemurah (boros), karena segala sesuatunya dilakukan secara efektif dan efisien.

Istilah efisiensi menggambarkan hubungan antara pemasukan dan pengeluaran. Suatu sistem yang efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan (*resources input*). Efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Untuk mengetahui efisiensi biaya pendidikan biasanya digunakan metode analisis keefektifan biaya (*cost effectiveness method*) yang memperhitungkan besarnya kontribusi setiap masukan pendidikan terhadap efektivitas pencapaian tujuan pendidikan atau prestasi belajar. Efisiensi adalah apabila sasaran tujuan dalam bidang pendidikan dapat dicapai secara berdaya guna. Artinya pendidikan akan dapat memberikan hasil yang baik dengan tidak menghamburkan sumberdaya yang ada, seperti uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

Pelaksanaan proses pendidikan yang efisien adalah apabila pendayagunaan sumber daya seperti waktu, tenaga dan biaya tepat sasaran, dengan lulusan dan produktifitas pendidikan yang optimal. Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pendidikan di Indonesia jauh dari efisien, dimana pemanfaatan segala sumberdaya yang ada belum menghasilkan lulusan yang sesuai dengan yang diharapkan. Banyaknya pengangguran di Indonesia lebih dikarenakan oleh kualitas pendidikan yang telah mereka peroleh. Pendidikan yang mereka peroleh tidak menjamin mereka untuk mendapat pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka jalani.

Efisiensi dapat bermakna sebagai proses kegiatan yang mampu melahirkan suasana yang kondusif, menyenangkan, merangsang kreativitas, mendorong prestasi dan iklim yang sehat. Efisien adalah bagaimana menghasilkan efektifitas dari suatu tujuan dengan proses yang lebih murah. Dalam proses pendidikan akan jauh lebih baik jika kita memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik juga. Dalam proses pendidikan kita harus mempertimbangkan prosesnya, bagaimana dapat meraih standar hasil yang telah disepakati dengan biaya yang terjangkau.

Suatu program pendidikan yang efisien ialah yang mampu menciptakan keseimbangan antara sumber-sumber yang di butuhkan dan yang ada atau tersedia untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan dari suatu sistem pendidikan untuk mengalokasikan sumber-sumber pendidikan secara adil sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mendayagunakan sumber-sumber pendidikan tersebut dan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Nanang Fattah untuk mengetahui efisiensi biaya pendidikan biasanya digunakan metode analisis keefektifan biaya. Berkaitan dengan efisiensi dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

- **Efisiensi Internal**

Suatu sistem pendidikan dinilai memiliki efisiensi internal jika dapat menghasilkan output yang diharapkan dengan biaya minimum. Dapat pula dinyatakan bahwa dengan input yang tertentu dapat memaksimalkan output yang diharapkan. Efisiensi internal sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu faktor institusional dan faktor manajerial. Dalam rangka pelaksanaan efisiensi internal, perlu dilakukan penekanan biaya pendidikan melalui berbagai jenis kebijakan, antara lain:

- Menurunkan biaya operasional
- Memberikan biaya prioritas anggaran terhadap komponen-komponen input

yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran

- Meningkatkan kapasitas pemakaian ruang kelas, dan fasilitas-fasilitas belajar lainnya
- Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- Meningkatkan motivasi kerja guru
- Memperbaiki rasio guru-murid.

Efisiensi internal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: *Pertama*, untuk mengetahui berapa lama seorang lulusan menggunakan waktu belajar dapat dilakukan dengan metode mencari statistik kohort (kelompok belajar), untuk itu dapat dihitung dengan cara jumlah waktu yang dihabiskan lulusan dalam satu kohort dibagi dengan jumlah lulusan dalam kohort tersebut.

Cotoh dari hal ini adalah: jika di Program doktor PPs UIN SU Medan terdapat 12 mahasiswa yang tamat dalam 3 jenis waktu, ada yang menghabiskan waktu 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun, maka lama rata-rata belajar adalah:

Berdasarkan contoh di atas rata-rata lama belajar seorang lulusan adalah 4 tahun, artinya satu tahun lebih lama dari seharusnya mahasiswa menyelesaikan studi. Disini dapat dipahami bahwa seseorang yang semakin besar rata-rata waktu belajarnya, waktunya semakin tidak efisien. *Kedua*, dengan Input-output ratio, adalah perbandingan antara murid yang lulus dengan murid yang masuk dengan memperhatikan waktu yang seharusnya ditentukan untuk lulus. Artinya, di sini dibandingkan antara tingkat masukan dengan tingkat keluaran. Terdapat kecenderungan bahwa pada masyarakat bangsa maju atau masyarakat daerah perkotaan, faktor latar belakang perkotaan, faktor latar belakang sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang berarti terhadap efisiensi pendidikan.

Angka retensi kohort di Cina sebesar 68%, sementara India hanya 37% . Pola ini menunjukkan bahwa angka retensi kohort yang rendah bukan merupakan

hasil yang tidak terelakkan bagi negara miskin, karena angka retensi kohort yang rendah di negara-negara miskin antara lain disebabkan oleh tidak cukupnya sumber-sumber yang dimiliki siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa masukan pendidikan, proses pendidikan, hasil pendidikan dan lingkungan harus terus dikelola dan terbina secara optimal dengan memperoleh tingkat efisien yang tinggi. Konsep efisiensi Internal dikaitkan dengan perbandingan antara biaya input pendidikan dan efektivitasnya dalam mendukung hasil-hasil belajar. Aspek efisiensi internal dari suatu sekolah bukan hanya bergantung pada karakteristik administratif, melainkan pemberian rangsangan yang dapat memotivasi perilaku siswa, guru dan kepala sekolah atau madrasah.

- **Efisiensi Eksternal**

Efisiensi eksternal sering dihubungkan dengan metode *cost benefit analysis*, yaitu rasio antara keuntungan financial sebagai hasil pendidikan (biasanya diukur dengan penghasilan) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Analisis efisiensi eksternal berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya pendidikan atau distribusi anggaran kepada seluruh sub-sub sektor pendidikan.

Upaya-upaya dalam meningkatkan efisiensi pembiayaan pendidikan perlu diarahkan pada hal-hal pokok. Diantara hal pokok yang harus diarahkan adalah sebagai berikut:

- Pemerataan kesempatan memasuki sekolah atau madrasah (*equality of acces*)
- Pemerataan untuk bertahan di sekolah atau madrasah (*equality of survival*)
- Pemerataan kesempatan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar (*equality of output*)
- Pemerataan kesempatan menikmati manfaat pendidikan dalam kehidupan masyarakat (*equality of outcome*).

Analisis tingkat balik dari suatu investasi (*return of investmen*) sangat berharga untuk menentukan suatu keputusan investasi. Untuk menentukan

keputusan apakah suatu program pendidikan yang telah dibiayai itu memberikan tingkat balik dapat dihitung dengan menggunakan formulasi yaitu:

Dari formulasi di atas diketahui bahwa *Net Profit* merupakan keuntungan bersih dari suatu kegiatan usaha yang diperoleh dari pendapatan kotor setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya operasional. Sedangkan *total asset* merupakan biaya investas keseluruhan yang dikorbankan untuk membiayai suatu kegiatan. Apabila RO1 rata-rata sepanjang masa kegiatan atau proyek diperoleh lebih rendah dari tingkat balik yang dibutuhkan berarti investasi tersebut tidak layak. RO1 lebih rendah dari *rate of return* akan tercermin dari hasil bersih saat ini atau *net present value* (NPV) yang negative atau *internal rate of return* (IRR).

Keuntungan pendidikan tidak selalu dapat diukur dengan standar nilai ekonomi atau uang. Hal ini disebabkan manfaat pendidikan, di samping memiliki nilai ekonomi, juga memiliki nilai sosial. Dalam pengukuran dampak pendidikan terhadap keuntungan ekonomi atau pendapat seseorang dari produktivitas yang dimilikinya, memerlukan asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi bahwa produktivitas seseorang dapat dianggap merupakan fungsi dari keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan. Ukuran hasil pendidikan kita gabungkan dengan data biaya pendidikan dapat menjadi efisiensi eksternal.

Ada empat kategori yang dapat dijadikan kategori dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan, yaitu: (a), Dapat tidaknya seorang lulusan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. (b), Dapat tidaknya memperoleh pekerjaan, (c), Besarnya penghasilan (gaji) yang diterima. (d), Sikap perilaku dalam

konteks sosial, budaya dan politik. Untuk mengukur keuntungan pendidikan menurut nilai ekonomi (penghasilan) yang dibandingkan dengan biaya cost. Keuntungan tersebut dapat diukur dengan menggunakan pola penghasilan seumur hidup.

Untuk memperoleh penghasilan seumur hidup dilakukan dengan dua cara yaitu: *Pertama, Cross sectional*, dengan jalan mengukur penghasilan dalam waktu yang bersamaan kepada sejumlah orang yang bervariasi umumnya, kemudian dicari rata-rata penghasilan dari orang-orang yang usianya sama. *Kedua, Longitudinal*, dengan jalan mengikuti sejumlah orang yang seusia dan penghasilannya dan diukur pada kedua tingkat usianya. Uraian di atas adalah gambaran teori tentang mengukur manfaat pendidikan. Upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut memang sulit, tetapi apabila memiliki motivasi yang kuat dan dengan strategi yang tepat untuk mengaplikasikannya maka hal tersebut bisa dilakukan dengan baik.

- **Efisiensi dalam Ajaran Islam**

Alquran sebagai pedoman hidup membahas berbagai persoalan hidup manusia termasuk dalam pendidikan dan secara khusus topik pada makalah ini yaitu efisiensi pendidikan. Mengenai prinsip efisiensi dalam Alquran, Allah swt. berfirman:

*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

Orang-orang yang apabila membelanjakan (hartanya kepada anak-anak mereka), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir (maksudnya mempersempit atau membatasi pembelanjannya), dan adalah (nafkah mereka) di antara yang demikian itu (diantara berlebih-lebihan dan kikir) mengambil jalan pertengahan (yakni tengah-tengah).

Pada ayat di atas diajarkan dengan jelas untuk efisien dalam membelanjakan harta kepada anak-anak, termasuk dalam hal belanja biaya

pendidikan anak. Solusi yang dibertikan adalah pertengahan yaitu tidak pelit (membatasi dengan ketat) dan tidak berlebih-lebihan (boros).

Sementara itu dalam ayat yang lain Allah swt. menegaskan dengan firmanNya yaitu:

*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Pada ayat di atas kata '*tabdzir*' pemborosan dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan *haq*. Membasuh wajah lebih dari tiga kali dalam berwudhu' dinilai sebagai pemborosan, walaupun ketika itu yang bersangkutan berwudhu' dari air sungai yang mengalir. Kemudian kata 'kanu' pada ayat 26 untuk mengisyaratkan kemantapan persamaan dan persaudaraan itu. Penyifatan setan dengan *kafir* atau sangat ingkar merupakan peringatan keras kepada para pemboros yang menjadi teman setan bahwa persaudaraan mereka dan kebersamaan mereka dengan setan dapat mengantarkan kepada kekufuran.

Pada uraian di atas jelas dipahami bahwa dalam ajaran Islam sangat menganjurkan untuk efisien dalam berbagai hal kehidupan, termasuk efisien dalam pendidikan. Efisien dalam pendidikan adalah sesuatu yang mesti dilakukan, apabila tidak efisien maka hal tersebut tergolong kepada kategori boros. Sifat boros dalam ajaran Islam sangat dibenci, dilarang dan harus dihindari, dengan tegas Allah swt. menegaskan dalam berbagai firmanNya bahwa orang yang boros itu adalah teman atau saudara setan. Oleh sebab itu, perlunya pertimbangan-pertimbangan dan perencanaan dalam pendidikan sehingga dapat mendukung terciptanya efisiensi pendidikan yang diharapkan.

- **Prinsip dalam Penyusunan Anggaran**

Pendidikan bukan merupakan kegiatan yang murah, sekalipun pemerintah menyelenggarakan kegiatan pendidikan tidak usah membayar bagi masyarakat umum. Masyarakat bahkan menilai biaya pendidikan sudah menggila, karena biaya pendidikan yang dia lihat jauh diatas kemampuan membayar dan pendapatan riil yang dia terima tiap bulan. Anggaran sebagai alat efisiensi merupakan fungsi yang paling esensial dalam pengendalian pendanaan. Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.

Penyusunan anggaran merupakan bagian dari perencanaan. Perencanaan adalah suatu proses menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Apabila perencanaan kurang diperhatikan atau tidak dibuat, maka akan terjadi tindakan sembarangan atau tidak menentu. Oleh sebab itu, penyusunan anggaran harus direncanakan dengan sebaik-baiknya supaya efisiensi pendidikan dapat diciptakan dengan baik.

- **Fungsi Anggaran**

Apabila melihat perkembangannya, anggaran mempunyai manfaat yang dapat digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu :

- Sebagai alat penaksir
- Sebagai alat otorisasi pengeluaran dana, dan
- Sebagai alat efisiensi.

Adapun tahapan dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
- Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan

barang.

- Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
- Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
- Melakukan revisi usulan anggaran.
- Persetujuan revisi usulan anggaran.
- Pengersahan anggaran.

Uraian di atas adalah pembahasan mengenai anggarn dimana anggaran ini sangat mempebgaruhi efisiensi pendidikan. Anggaran sebagai alat efisiensi merupakan fungsi yang paling esensial dalam pengendalian pendanaan. Penyusunan anggaran merupakan langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun.

- **Penutup**

Pembiayaan pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, menyiapkan sumber daya manusia, masyarakat bersama-sama dengan pemerintah memiliki peran yang sangat mendasar dalam membiayai pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara maksimal. Biaya pendidikan merupakan pengeluaran untuk pendidikan yang memang tidak dapat dihindarkan hal ini untuk mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas sehingga bangsa Indonesia dapat mempunyai level yang sama dengan negara-negara maju atau setidaknya sejajar dengan negara-negara berkembang dalam hal kualitas pendidikannya.

Pelaksanaan proses pendidikan yang efisien adalah apabila pendayagunaan sumber daya seperti waktu, tenaga dan biaya tepat sasaran, dengan lulusan dan produktifitas pendidikan yang optimal. Apabila memperhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia sebelumnya jauh dari kata efisien, dimana pemanfaatan

segala sumberdaya yang ada tidak menghasilkan lulusan sesuai dengan yang diharapkan, bahkan banyak yang pengangguran. Oleh sebab itu, pendidikan sekarang harus memperhatikan efisiensi pendidikan. Efisiensi pendidikan sudah diarahkan dalam berbagai ayat Alquran untuk tidak boros dan mengeluarkan sesuatu sesuai dengan kadarnya. Efisien dalam pendidikan adalah sesuatu yang mesti dilakukan, apabila tidak efisien maka hal tersebut tergolong kepada kategori boros dan saudara setan.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain jilid 2*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- \_\_\_\_\_, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain jilid 3*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Bastian, Indra, *Akuntansi Pendidik*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, Abdurrahman bin Hasan bin, *Fathul Majid Syarah Kitab at-Tauhid*, Mesir: Assunnah Mahmudiyah, 1957.
- Supriyadi, Dedi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sya'rawi, Syaikh Muhammad Mutawalli, *Tafsir Sya'rawi: renungan Seputar Kitab Suci Alquran Jilid 8*, Medan: Duta Azhar, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sain dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taufiqurrahman, *Prinsip-prinsip Administrasi dalam Al-Qur'an*, Medan: Perdana

Publishing, 2013.

Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.